

Hubungan Tinggi Tanaman, Nisbah Pucuk Akar, Diameter Batang terhadap Berat Buah Cabai di Tanah Gambut

Correlation Between Height of the Plant, Shoot Root Ratio, Stem Diameter, and the Quantity of Chili in Peat Soil

Hariyadi, Nurul Hidayati, Pienyani Rosawanti, Djoko Eko Hadi Susilo dan Fahrudin Arfianto

Progam Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
email : nurulhidayati@umpr.ac.id, violettrue71@gmail.com

Abstract

*This research aims to study the correlation between growth variables, namely plant height, shoot-root ratio, stem diameter, and the yield of cayenne pepper (*Capsicum frutescens*) as a determinant component of chili production based on correlation values. The study was conducted for 6 months at the Experimental Garden of Muhammadiyah University Palangkaraya. The research was carried out in polybags, using a Completely Randomized Design (CRD). Data analysis was performed using Pearson correlation, partial correlation, and multiple correlation tests. The results of the research indicate that the Pearson correlation test results show that plant height and stem diameter have a positive and moderate relationship with the weight of chili fruit, while the shoot-root ratio has a negative relationship. The results of partial correlation analysis show that the variable of plant height with the shoot-root ratio has a positive and sufficiently strong correlation. The shoot-root ratio variable with stem diameter has a positive and strongly correlated criteria with fruit weight. Multiple correlation test results show that plant height, shoot-root ratio, and stem diameter have a negative effect on the weight of chili fruit.*

Keywords : Capsicum frutescens L, Correlation, Shoot root rasio, Peat soil, Stem diameter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara peubah pertumbuhan yaitu tinggi tanaman, nisbah pucuk akar, diameter batang terhadap hasil produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di tanah gambut sebagai komponen penentu produksi cabai berdasarkan nilai korelasi. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan di Kebun Percobaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian dilakukan di polibag, dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson*, korelasi parsial dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *Pearson* bahwa tinggi tanaman, dan diameter batang memiliki hubungan positif dan bernilai sedang dengan berat buah cabai, sedangkan nisbah pucuk akar memiliki hubungan negative terhadap berat buah cabai. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel tinggi tanaman dengan nisbah pucuk akar berkorelasi positif dan berkriteria cukup. Hubungan variabel nisbah pucuk akar dengan diameter batang berkorelasi positif dan termasuk kriteria korelasi kuat terhadap berat buah. Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa tinggi tanaman, nisbah pucuk akar, diameter batang berpengaruh negative terhadap berat buah cabai.

Kata kunci : Correlation, Tinggi tanaman, Nisbah pucuk akar, Jumlah buah cabai

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) merupakan tanaman perdu dengan rasa pedas karena kandungan atsiri capsaicin. Secara umum mempunyai sejumlah kandungan gizi dan vitamin, diantaranya protein, kalori, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C (Setiadi, 2008; Rukmana, 2006).

Rendahnya produksi cabai di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya adalah lahan pertanian yang didominasi oleh tanah marginal, diantaranya tanah gambut yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi yang tidak menguntungkan untuk budidaya tanaman. Tanah gambut memiliki kandungan asam, sehingga dalam budidaya tanaman, tanah ini harus diolah dan diberikan amelioran agar dapat menambah produktivitas dan memberikan lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanamannya diantaranya melakukan penambahan pupuk kandang kotoran ternak dan kapur dolomit (Masganti *et al.*, 2017).

Komponen penentu produksi cabai sangat dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan di antaranya adalah tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, jumlah bunga, lebar tajuk, dan luas daun. Nilai korelasi antar komponen penentu perlu diketahui agar mempermudah dalam melakukan proses seleksi. Menurut Wahyudi (2002) bahwa seleksi terhadap hasil cabai dapat dilakukan melalui bobot satu buah, tinggi tanaman, dan jumlah buah. Informasi tentang ada tidaknya suatu keeratan atau hubungan antara variabel dengan variabel lainnya melalui

studi korelasi (Wardana *et al.*, 2009). Korelasi antar komponen adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan derajat keeratan hubungan antar komponen yang diamati (Hidayat, 2009). Dua komponen yang diamati dapat dikatakan berkorelasi jika perubahan pada komponen yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama atau berlawanan. Hubungan antar karakter adalah fenomena yang umum pada tanaman dan pengetahuan adanya korelasi antar variabel-variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara peubah pertumbuhan yaitu tinggi tanaman, nisbah pucuk akar, diameter batang terhadap hasil produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di tanah gambut sebagai komponen penentu produksi cabai berdasarkan nilai korelasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di Kebun Percobaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini dilaksanakan di polibag, menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor.

Faktor pertama adalah pemberian pupuk kompos (k) yang terdiri dari 3 (tiga) taraf perlakuan yaitu :

k0 = tanpa kompos

k1 = kompos dosis 188 g per polibag setara dengan 10 t ha⁻¹

k2 = kompos dosis 377 g per polibag setara dengan 20 t ha⁻¹

Faktor kedua adalah pemberian pupuk organik cair mikro alam 99 plus (p) (Anonim, 2017) yang terdiri dari 5 (lima) taraf perlakuan yaitu :

- p₀ = tanpa POC
- p₁ = POC 188 mL per polibag setara dengan 10.000 liter ha⁻¹
- p₂ = POC 377 mL per polibag setara dengan 20.000 liter ha⁻¹
- p₃ = POC 566 mL per polibag setara dengan 30.000 liter ha⁻¹
- p₄ = POC 754 mL per polibag setara dengan 40.000 liter ha⁻¹

kedua faktor perlakuan setelah dikombinasikan akan diperoleh 15 kombinasi

Peubah yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), diameter batang, nisbah pucuk akar, dan berat buah pertanaman,

Analisis Data

Uji Korelasi *Pearson Correlation* merupakan salah satu teknik statistik

yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *pearson correlation*, digunakan untuk menguji hubungan antar 2 variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau ratio (Sugiyono, 2002). Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial dan korelasi berganda, untuk melihat hubungan antara variabel tinggi tanaman (X1), nisbah pucuk akar (X2), diameter batang (X3) dengan produktivitas (Y) dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed), dengan pertimbangan sebagai berikut: 1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Rumus yang digunakan :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Dimana :

- r : nilai korelasi
- x : variabel x
- y : variabel y

Hubungan antara variabel dapat dievaluasi menggunakan kriteria korelasi. Kriteria ini digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan antar variabel dalam

penelitian. Berikut adalah kriteria tingkat hubungan antar variabel yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria nilai korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono, 2002.

HASIL DAN PEMBAHASAN

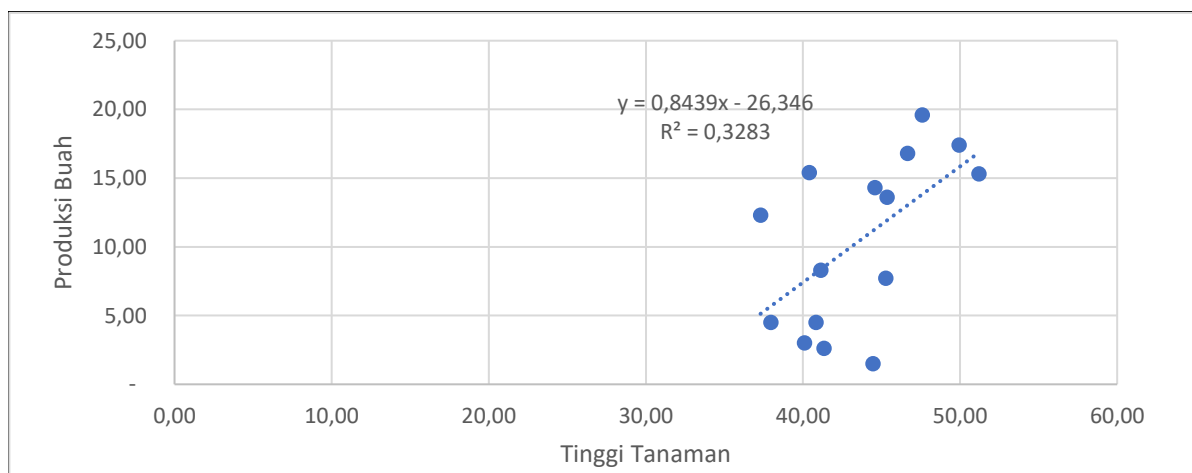
Korelasi Antar Variabel Pertumbuhan dan Hasil

Hubungan antar variabel pertumbuhan dan hasil berat buah pertanaman dapat dilihat dari nilai korelasi

dengan data pengamatan komponen pertumbuhan dan hasil pada Tabel 2 dan Gambar 1, sedangkan hasil analisis korelasi antar komponen pertumbuhan dan hasil berat buah pertanaman pada Tabel 3. Tabel 2. Data pengamatan variabel vegetative dan generatif

	Perlakuan tinggi (X1)	Nisbah pupus akar (x2)	Diameter (X3)	Berat Buah 1 x panen (Y)
k0p0	44,45	8,20	6,88	1,50
k0p1	40,10	5,53	6,25	3,00
k0p2	41,33	4,74	5,90	2,60
k0p3	37,95	5,21	5,90	4,50
k0p4	40,83	4,95	6,20	4,50
k1p0	41,13	5,77	6,05	8,30
k1p1	37,30	5,73	6,25	12,30
k1p2	40,40	5,71	6,50	15,40
k1p3	51,20	6,01	6,88	15,30
k1p4	49,93	6,14	8,08	17,40
k2p0	44,58	3,86	7,05	14,30
k2p1	45,28	5,84	7,00	7,70
k2p2	45,35	6,01	6,98	13,60
k2p3	46,65	6,11	6,98	16,80
k2p4	47,60	4,09	7,33	19,60

Sumber: Diolah dari data primer, 2023.



Gambar 1. Hubungan regresi dan korelasi dari tinggi tanaman dengan produksi

Hasil analisis data pertumbuhan vegetative dan hasil generative pada Tabel 1, ditunjukkan pada Gambar 1 yaitu tinggi

tanaman berkorelasi nyata dan positif terhadap berat buah cabai.

Tabel 3. Nilai koefisien korelasi hasil uji Korelasi *Pearson* variabel pertumbuhan terhadap berat buah pertanaman (Y) dan antar variabel pertumbuhan (X1, X2, X3)

Variabel	r hitung	Tingkat hubungan
Tinggi tanaman (X1Y)	0,573	Memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sedang dengan produksi
Nisbah pucuk akar (X2Y)	-0,233	Memiliki hubungan negative dengan produksi
Diameter batang X3Y	0,667	Memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungannya kuat dengan produksi.
Tinggi tanaman- nisbah pucuk akar (X1X2)	0,140	Memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat rendah
Tinggi tanaman- diameter batang (X1X3)	0,830	Memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat kuat
Nisbah pucuk akar- diameter batang (X2X3)	0,142	Memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat rendah

Sumber : data primer diolah (2023), X1: tinggi tanaman, X2: nisbah pucuk akar, X3: diameter batang

Hasil uji Korelasi *Pearson* pada Tabel 3. menunjukkan tinggi tanaman memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sedang terhadap produksi yaitu berat buah cabai pertanaman dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,573. Nisbah pucuk akar memiliki hubungan negative dengan produksi berat buah cabai pertanaman, dan nilai koefisien yaitu -0,233. Variabel diameter batang memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungannya kuat dengan produksi, nilai koefisien korelasi sebesar 0,667. Tinggi tanaman cabai berhubungan erat dengan produksi cabai karena mempengaruhi beberapa aspek fisiologis tanaman, seperti laju asimilasi. Faktor lainnya seperti pemeliharaan tanaman, serangan hama penyakit, dapat mempengaruhi hubungan antara rasio tunas-akar dan produksi tanaman cabai.

Variabel nisbah pucuk akar (*shoot-root ratio*), diperoleh dari perbandingan

antara biomassa atau panjang tunas dan biomassa atau panjang akar tanaman, menunjukkan korelasi negatif dengan produksi tanaman cabai. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan kedua variabel yang tidak selalu berhubungan secara positif. Penyebabnya dapat dikarenakan varietas atau spesies tanaman yang berbeda, perubahan kondisi lingkungan, tanah gambut yang asam dengan pH kisaran 3-5 tidak ideal, dan faktor stres tanaman (Masganti *et al.*, 2017; Rofidah *et al.*, 2018; Aryani *et al.*, 2022).

Menurut Aryani *et al.* (2022) bahwa tinggi tanaman menunjukkan kemampuan tanaman untuk menangkap cahaya matahari dan melakukan fotosintesis. Tanaman yang lebih tinggi memiliki laju asimilasi yang lebih tinggi, yang berarti dapat menghasilkan lebih banyak karbohidrat untuk pertumbuhan dan pembentukan buah. Menurut Alghaniya *et*

al. (2021), penambahan tinggi tanaman sangat berhubungan dengan laju fotosintesis dan fotosintat yang dihasilkan. Tumbuhan dapat memperoleh energi melalui proses fotosintesis untuk proses fisiologis tanaman dan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Tanaman selanjutnya akan bertambah tinggi karena adanya peristiwa pembelahan dan pemanjangan sel, sehingga tinggi tanaman dan diameter batang dapat dijadikan indikator produksi tanaman.

Hasil uji Korelasi *Pearson* pada Tabel 3. hubungan antar variabel pertumbuhan vegetatif yaitu tinggi tanaman dengan nisbah pucuk akar menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,140 yaitu memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat rendah. Tinggi tanaman dengan diameter batang menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,830 yaitu memiliki Memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat kuat, sedangkan hubungan nisbah pucuk akar dengan diameter batang menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,142 memiliki hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat rendah. Selaras hasil penelitian Murniati *et al.*, (2013) bahwa korelasi yang signifikan antara peubah pertumbuhan tanaman cabai merah dengan produksi cabai merah. Peubah pertumbuhan yang memiliki korelasi positif yang signifikan dengan produksi cabai merah adalah tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, dan luas daun. Peubah pertumbuhan yang memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan produksi cabai merah adalah bobot kering akar.

Hubungan antara tinggi tanaman dan diameter batang pada tanaman cabai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan

hubungan ini tidak selalu linier atau sangat kuat. Meskipun dalam beberapa kasus, tinggi tanaman, dan diameter batang dapat berkorelasi positif atau sangat kuat, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini. Berikut beberapa pertimbangan yaitu genetika tanaman. Beberapa varietas atau jenis tanaman cabai mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat antara tinggi tanaman dan diameter batang daripada yang lain. Variasi genetika dapat memainkan peran penting dalam menentukan karakteristik pertumbuhan tanaman. Pada kondisi pertumbuhan tanaman, faktor lingkungan seperti nutrisi tanah, air, dan cahaya matahari dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Jika tanaman mendapatkan kondisi pertumbuhan optimal, tinggi tanaman dan diameter batang mungkin lebih cenderung berkorelasi positif (Misra dan Wilkins, 2023).

Pada pemeliharaan tanaman, termasuk pemupukan dan irigasi, dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman dan karakteristik morfologisnya. Manajemen pertanian yang baik dapat mendukung hubungan positif antara tinggi tanaman dan diameter batang. Selama siklus hidup tanaman, hubungan antara tinggi tanaman dan diameter batang mungkin berubah. Misalnya, pada awal pertumbuhan, tinggi tanaman mungkin meningkat lebih cepat dari pada diameter batang. Tanaman yang mengalami stres, seperti kekurangan air atau nutrisi, dapat menunjukkan respons yang berbeda dalam pertumbuhan. Stres tanaman dapat mempengaruhi hubungan antara tinggi tanaman dan diameter batang. Beberapa faktor lain, seperti jenis tanah, suhu, dan kelembaban serta ada tidaknya serangan hama penyakit, dapat memainkan

peran dalam hubungan antara tinggi tanaman dan diameter batang (Masanti *et*

al., 2017; Singh *et al.*, 2021; Misra dan Wilkins, 2023).

Tabel 4. Nilai Koefisien korelasi parsial

Uraian		
Y tinggi- nisbah pucuk akar	0,606	Positif dan kuat
Y nisbah pucuk akar-tinggi	-0.329	Negative
Y diameter- nisbah pucuk akar	-0,357	Negative
Y nisbah pucuk akar- diameter	0,701	Positif dan kuat
Y tinggi- diameter	0,342	Positif dan rendah
Y diameter - tinggi	0,487	Positif dan sedang

Sumber : data primer diolah, 2023.

Hasil analisis korelasi parsial pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel tinggi tanaman dengan nisbah pucuk akar diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,606, berarti berkorelasi positif dan kriteria cukup. Sisanya 0,394 berkorelasi dengan variabel lain di luar penelitian seperti kondisi lahan gambut masam. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394 yang berarti pupuk organik, N, P, dan K secara bersama-sama berkontribusi 39,4% terhadap hasil produksi cabai di tanah gambut. Sisanya 60,6% hasil cabai merah dipengaruhi oleh faktor di luar yang digunakan dalam penelitian ini seperti sifat lahan gambut dan iklim serta serangan hama penyakit tanaman.

Variabel nisbah pucuk akar dengan diameter diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,701 yang berarti berkorelasi positif dan termasuk kriteria korelasi kuat. Sisanya 0,299 berkorelasi dengan variabel lain di luar penelitian seperti kondisi lahan gambut masam. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,299 yang berarti pupuk organik, N, P, dan K secara bersama-sama berkontribusi 29,9% terhadap hasil produksi cabai di tanah gambut. Sisanya 70,1% hasil cabai merah dipengaruhi oleh faktor di luar yang digunakan dalam penelitian ini seperti sifat lahan gambut masam dan iklim serta serangan hama penyakit tanaman seperti yang disampaikan oleh Safriyani *et al.* (2018).

Tabel 5. Hasil analisis korelasi berganda

Uraian	Fhitung	Ftab 5%	Ftab 1%
Tinggi tanaman-nisbah pucuk akar	0,606 ^{ns}	4,75	6,95
Tinggi tanaman-diameter	0,034 ^{ns}	4,75	6,95
Diameter-nisbah pucuk akar	0,041 ^{ns}	4,75	6,95

Sumber : data primer diolah, 2023, ns: non signifikan

Hasil analisis korelasi berganda pada Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi (r) kuadrat variabel tinggi tanaman, nisbah pucuk akar terhadap produksi buah cabai dengan F-hitung sebesar 0,606 dan

lebih kecil dari F-tabel 5% (4,75) dan F-tabel 1% (6,95), yang berarti tidak berpengaruh nyata. Koefisien korelasi (r) kuadrat variabel tinggi tanaman, nisbah pucuk akar terhadap produksi buah cabai

dengan F-hitung sebesar 0,0,34 dan lebih kecil dari F-tabel 5% (4,75) dan 1 % (6,95), yang berarti tidak berpengaruh nyata.

Koefisien korelasi (r) kuadrat variabel diameter batang, nisbah pucuk akar terhadap produksi buah cabai dengan F-hitung sebesar 0,0,41 dan lebih kecil dari F-tabel 5% (4,75) dan F-tabel 1 % (6,95), yang berarti tidak berpengaruh nyata.

Tinggi tanaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti temperatur, kelembaban, dan intensitas cahaya. Tanaman cabai tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi, tetapi tidak tahan terhadap hujan saat berbunga karena dapat menyebabkan bunga gugur dan menurunkan hasil panen. Selain itu, perubahan iklim yang ekstrim juga dapat merusak tanaman cabai (Taufan *et al.*, 2022).

Tanaman dengan nisbah pucuk akar yang tinggi memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih kuat. Hal ini karena akar tanaman berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah. Akar yang lebih kuat dapat menyerap lebih banyak air dan nutrisi, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan lebih cepat dan lebih kuat (Susanti dan Sulisty, 2018). Nisbah pucuk akar tidak selalu berhubungan erat dengan berat cabai. Hal ini karena berat lumbok dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti genetika, lingkungan, dan manajemen budidaya (Sari dan Sulisty, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis korelasi maka dapat disimpulkan bahwa tinggi tanaman dan diameter batang memiliki korelasi

positif dengan berat buah cabai per tanaman

Berdasarkan analisis korelasi maka dapat disimpulkan bahwa tinggi tanaman dan diameter batang memiliki korelasi positif dengan berat buah cabai per tanaman, sedangkan nisbah pucuk akar memiliki hubungan negatif dengan berat buah cabai per tanaman. Semakin tinggi dan semakin besar diameter batang tanaman, semakin besar produksi cabai per tanaman. Nisbah pucuk akar berkorelasi positif dengan tinggi tanaman dan diameter batang berpengaruh nyata terhadap berat buah cabai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghaniya, G. S., Khairani, L., dan Susilawati, I. 2021. Pengaruh Lama Penyinaran Menggunakan Lampu Led terhadap Produktivitas Fodder Hanjeli (*Coix lacryma-Jobi L.*) Hidroponik. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah*.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/zmi.p.v46i1.3562>
- Anonim. 2017. Pupuk Organik Cair Micro Alam Plus 99 [online]. (<http://organik99microalam.blogspot.com>) (verified 21 agustus 2018).
- Aryani, R. D; Basuki, I, B, Budisantoso, I, dan Widyastuti, A. 2022. Pengaruh Ketinggian Tempat terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanam Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). Effect of Altitude on The Growth and Yield of Bird's Eye Chili Pepper (*Capsicum frutescens L.*). *Agriprima Journal of Applied Agricultural Sciences* September, 2022 Online version:

- <https://agriprima.polije.ac.id> Vol. 6, No. 2, Hal. 202 -211 P-ISSN: 549-2934 |E-ISSN:2549-2942. DOI:10.25047/agriprima.v6i2.485
- Masganti., Anwar, K., dan Susanti, M.A. (2017) Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian, *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1): 43-52.
- Misra, R., and Wilkins, D. 2023. Genetic and Environmental Factors Influencing the Relationship between Plant Height and Stem Diameter in *Capsicum annuum* L. *Journal of Crop Science*, 63(2), 553-562.DOI. 10.1017/S0021938922000422EGIA RONTIK
- Murniati, N.S, Setyono, S.A Adhimihardja. 2013. Analisis Korelasi dan Sidik Lintas Peubah Pertumbuhan terhadap Produksi Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Pertanian* ISSN 2087-4936, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013. DOI: 10.22437/protan.v3i2.129334.
- Rofidah, N.I., Yulianah, I., Repatijarti. 2018. Korelasi Antara Komponen Hasil dengan Hasil pada Populasi F6 Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.), *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(2): 230-235. DOI: 10.22437/protan.v6i2.129336.
- Rukmana, R. 2006. Usaha Tani Cabai Rawit. Kanisius.
- Sari, R., dan Sulistyoyo, E. 2017. Pengaruh nisbah pucuk akar dan tinggi tanaman terhadap produksi dan mutu cabai merah besar (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(1), 101-108.
- Safriyani, E, M. Hasmeda, Munandar, dan F. Sulaiman. 2018. Korelasi Komponen Pertumbuhan dan Hasil pada Pertanian Terpadu Padi-Azolla. *Jurnal Lahan Suboptimal*. ISSN: 2252-6188 (Print), ISSN: 2302-3015 (Online, www.jlsuboptimal.unsri.ac.id) Vol. 7, No.1: 59-65 April 2018. DOI: <https://doi.org/10.33230/JLSO.7.1.2018.344>
- Singh, A., Singh, S. N., Singh, K. P., and Singh, P. 2021. Impact of Agricultural Management Practices on the Morphological Characteristics of Chili Pepper Plants. *Agricultural and Environmental Management*, 20(2), 573-584.DOI: 10.1016/j.aem.2021.05.002
- Sugiyono. 2002. Statistik untuk Penelitian. Edisi Revisi. Penerbit Alfabet Bandung.
- Susanti, E., dan Sulistyoyo, E. 2018. Pengaruh nisbah pucuk akar dan tinggi tanaman terhadap produksi dan mutu cabai merah keriting (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(2), 157-165.
- Taufan, M. N., Hamdani, H., dan Yulianti, M. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. *Frontier Agribisnis*, 6(4).
- Wardana, C.K., Satyana, A., Sitompul, S.M. 2015. Keragaman Hasil, Heritabilitas dan Korelasi F3 Hasil Persilangan Kedelai (*Glycine max* L. Merril) Varietas Anjasmoro dengan Varietas Tanggamus, Grobogan, Galur AP dan UB, *Jurnal Produksi*

Tanaman, 3(3): 182-188. DOI.
10.22437/protan.v3i3.129335.